

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Upaya

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: Edisi III), upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.
- b. Menurut Poerwadarminta (1991 : 574), upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

2. Pengertian Klaim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Klaim adalah tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak (untuk memiliki atau mempunyai) atas sesuatu.

Dalam pelayaran, klaim adalah penggantian kerugian atas

timbulnya kejadian yang menyebabkan terjadinya kerusakan, penurunan mutu, kekurangan barang-barang yang mejadi tanggung jawab penyedia jasa angkutan atau jasa bongkar muat atau jasa pergudangan pada waktu barang diterima oleh importir atau *consignee*.

Saat kegiatan *transshipment* batubara klaim sering terjadi pada perusahaan bongkar muat, faktor-faktor penyebab terjadinya klaim pada perusahaan bongkar muat yaitu :

- a. Tubrukan tongkang ke *mother vessel* saat penyandaran
- b. Benturan *grab* ke *ralling kapal*

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 8 tahun 2011 tentang angkutan mutimoda, penyelesaian klaim harus dilengkapi dengan berita acara yang ditandatangani oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Pengertian Pelabuhan dan Jenis Pelabuhan

Menurut Pelindo (2001: 1) pelabuhan adalah suatu kawasan yang mempunyai beberapa fasilitas tersebut ditujukan untuk kelancaran kegiatan usaha-usaha dipelabuhan. Fasilitas-fasilitas pelabuhan dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu fasilitas pokok dan fasilitas penunjang. Pembagian ini dibuat berdasarkan kepentingan terhadap kegiatan pelabuhan itu sendiri.

Menurut peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (PM 60 tahun 2014) pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/ atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/ atau berlabuh kapal yang dilengkapi fasilitas-

fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Ada beberapa jenis pelabuhan yaitu :

a. Pelabuhan Utama

adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/ atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.

b. Pelabuhan Pengumpul

adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/ atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.

c. Pelabuhan Pengumpan

adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/ atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.

4. *Stevedoring*

Menurut Drs. FDC. Sudjatmiko dalam buku Pokok-pokok Pelayaran Niaga, *stevedoring* yaitu usaha pemuatan dan pembongkaran barang-barang

muatan kapal laut. Perusahaan *stevedoring* merupakan perusahaan yang berdiri sendiri, sebagai sebuah PBM (Perusahaan Bongkar Muat), atau dapat juga merupakan anak perusahaan, atau bagian dari perusahaan pelayaran.

Seperti diketahui dermaga-dermaga yang terdapat pada sebuah pelabuhan tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan penyandaran kapal, demi efisiensi operasi, tidak dapat menunggu giliran penyandaran terlalu lama, akan melakukan kegiatan di perairan pelabuhan (kolam pelabuhan, *rede, roads*) dan dari sana barang-barang yang telah dibongkar ke atas tongkang akan diantarkan ke gudang. Begitu juga sebaliknya bagi barang yang akan dimuat ke kapal diantarkan ke kapal dengan tongkang guna dimuat di kolam pelabuhan.

Perusahaan *stevedoring* ini dinamakan “perusahaan bongkar muat” disingkat PBM yang secara hukum merupakan perusahaan yang berdiri sendiri tetapi di dalam praktek perusahaan PBM tersebut hampir semuanya didirikan oleh perusahaan pelayaran.

Dalam buku Manajemen Pelabuhan (DR.D.A LASSE 2012: 121) pekerjaan bongkar muat *cargo* atau barang dari kapal dan ke kapal dilakukan oleh perusahaan bongkar muat. Dalam proses bongkar muat ini mempunyai 3 tahap yaitu:

a. *Stevedoring*

Stevedoring ialah menurunkan dan menaikkan barang dari/ke atas kapal sampai barang tersusun rapi di dalam palka dengan menggunakan *crane* kapal atau *crane* darat atau dengan menggunakan peralatan mekanis, non mekanis dan moda transportasi yang lainnya.

b. *Cargodoring*

Cargodoring adalah mengangkut barang dari dermaga ke gudang penumpukan menggunakan truck atau menggunakan gerbong kereta atau mengangkut barang dari gudang penumpukan ke dermaga.

c. *Receiving* atau *Delivery*

Receiving atau *Delivery* adalah kegiatan menerima barang di gudang atau lapangan penumpukan dan menyerahkan ke atas truk penerima barang untuk barang yang dibongkar, sebaliknya untuk barang yang akan dimuat ke kapal diserahkan ke atas kapal (Tanggung jawab PBM kalau barang yang dibongkar sampai diatas cahsis truk penerima barang, kalau barang yang dimuat sampai tersusun rapi di palka kapal).

5. Fungsi Pelabuhan

Fungsi sebuah pelabuhan ada 4 (empat), yaitu sebagai tempat pertemuan, gapura, entitas industri, dan mata rantai transportasi.

a. Tempat Pertemuan

Pelabuhan merupakan tempat pertemuan dua moda transportasi utama, yaitu darat dan laut serta berbagai kepentingan yang saling terkait. Barang-barang yang diangkut dengan kapal laut akan dibongkar dan dipindahkan ke angkutan darat seperti truk dan kereta api. Dan sebaliknya, barang-barang yang diangkut dengan truk atau kereta api di pelabuhan dibongkar dan dimuat ke kapal.

b. Gapura

Pelabuhan berfungsi sebagai gapura atau pintu gerbang suatu negara. Warga negara dan barang-barang dari negara asing yang memiliki

pertalian ekonomi masuk ke suatu negara dan melewati pelabuhan tersebut. Sebagai pintu gerbang negara, citra negara sangat ditentukan oleh baiknya pelayanan, kelancaran serta kebersihan di pelabuhan tersebut.

c. Entitas Industri

Dengan berkembangnya industri yang berorientasi ekspor maka fungsi pelabuhan menjadi sangat penting. Dengan adanya pelabuhan, hal itu akan memudahkan industri mengirim produknya dan mendatangkan bahan baku. Dengan demikian pelabuhan menjadi satu jenis industri sendiri yang menjadi ajang bisnis berbagai usaha, mulai dari transportasi, perbankan, perusahaan leasing peralatan dan sebagainya.

d. Mata Rantai Transportasi

Pelabuhan merupakan bagian dari rantai transportasi. Di pelabuhan berbagai moda transportasi bertemu dan bekerja. Pelabuhan laut merupakan salah satu titik dari mata rantai angkutan darat dengan angkutan laut.

6. Batu bara

Menurut Frederich et al, 1995, batu bara adalah termasuk salah satu bahan fosil. Pengertian umumnya adalah batuan sedimen yang dapat terbakar, terbentuk dari endapan organik, utamanya adalah sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses pematubaraan. Unsur-unsur utamanya terdiri dari karbon, hidrogen dan oksigen. Batu bara adalah batuan organik yang memiliki sifat-sifat fisika dan kimia yang kompleks yang dapat di lihat dalam berbagai bentuk. Batu bara merupakan muatan

berbahaya yang termasuk golongan (Class 4.1) Inflammable Solids yaitu benda padat yang mudah menyala sehingga diperlukan suatu penanganan secara khusus. Dalam bongkar muat batu bara diperlukan suatu manajemen yang tersusun dan terencana dengan baik agar segala kegiatan operasional berjalan dengan efektif dan efisien.

Batubara mempunyai 5 (lima) kategori berdasarkan tingkat proses pembentukannya :

- a. *Antrasit* adalah kelas batu bara tertinggi, dengan warna hitam berkilauan (luster) metalik, mengandung antara 86% - 96% unsur karbon (C) dengan kadar air kurang dari 8%.
- b. *Bituminus* mengandung 68% - 86% unsur karbon (C) dan berkadar air 8% - 10% dari beratnya. Kelas batu bara yang paling banyak ditambang di Australia.
- c. *Sub-bituminus* mengandung sedikit karbon banyak air, dan oleh karenanya menjadi sumber panas yang kurang efisien dibandingkan dengan bituminus.
- d. *Lignit* atau batu bara coklat adalah batu bara yang sangat lunak yang mengandung air 35% - 75% dari beratnya.
- e. *Gambut*, berpori dan memiliki kadar air di atas 75% serta nilai kalori yang paling rendah.

7. Pengertian *Transshipment*

Secara sederhana *transshipment* adalah proses pemindahan muatan dari satu kapal ke kapal lainnya yang dilakukan ditengah laut. *Transshipment* sangat dibutuhkan pada saat proses muat batubara di Taboneo Banjarmasin

karena kedalaman dermaga yang tidak cukup untuk disinggahi kapal berukuran besar (*mother vessel*).

Pada saat kegiatan *transshipment* batubara ditengah laut ada beberapa pihak yang terlibat, yaitu :

a. Agen

Tugas dan fungsi agen yaitu perwakilan dari pihak *shipowner* yang akan mengawasi semua kegiatan *loading* batubara dan melaporkannya kepada *shipowner*.

b. *Foreman*

Pelaksana dan pengendali kegiatan *loading* batubara untuk dimuat ke *mother vessel* serta penyandaran tongkang yang mengangkut batubara ke lambung *mother vessel*, dan membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat.

c. *Shipper*

Pemilik batubara yang akan dimuat ke *mother vessel* dan akan mengontrol untuk menghindari kurangnya batubara.

d. *Surveyor*

Setelah kegiatan *transshipment* batubara selesai, *surveyor* dan *chief officer* akan menghitung berapa jumlah batubara yang telah dimuat ke *mother vessel*.

8. Alat-alat yang Digunakan Dalam *Transshipment* Batubara

Saat kegiatan *transshipment* batubara ada berbagai alat yang sangat penting untuk digunakan untuk menunjang kegiatan *transshipment* batubara agar berjalan dengan lancar, yaitu :

a. *Fender*

Yaitu ban besar yang dipasang dilambung kapal agar tidak terjadi benturan pada saat peyandaran tongkang

b. *Crane Kapal (Ship Gear)*

Alat ini biasanya terletak dibagian tengah kapal, berfungsi untuk mengangkat *cargo* dari tongkang, kemudian dipindahkan ke palka kapal. Lengan dari *crane* kapal harus cukup panjang. Sistem yang digunakan pada *crane* kapal serupa dengan *crane* pada umumnya, yakni menggunakan kabel baja, dengan motor sebagai penggeraknya.

c. *Bulldozer*

Alat yang diletakkan di tongkang untuk mendorong batubara agar lebih dekat dengan kapal dan mudai diambil oleh *grab*.

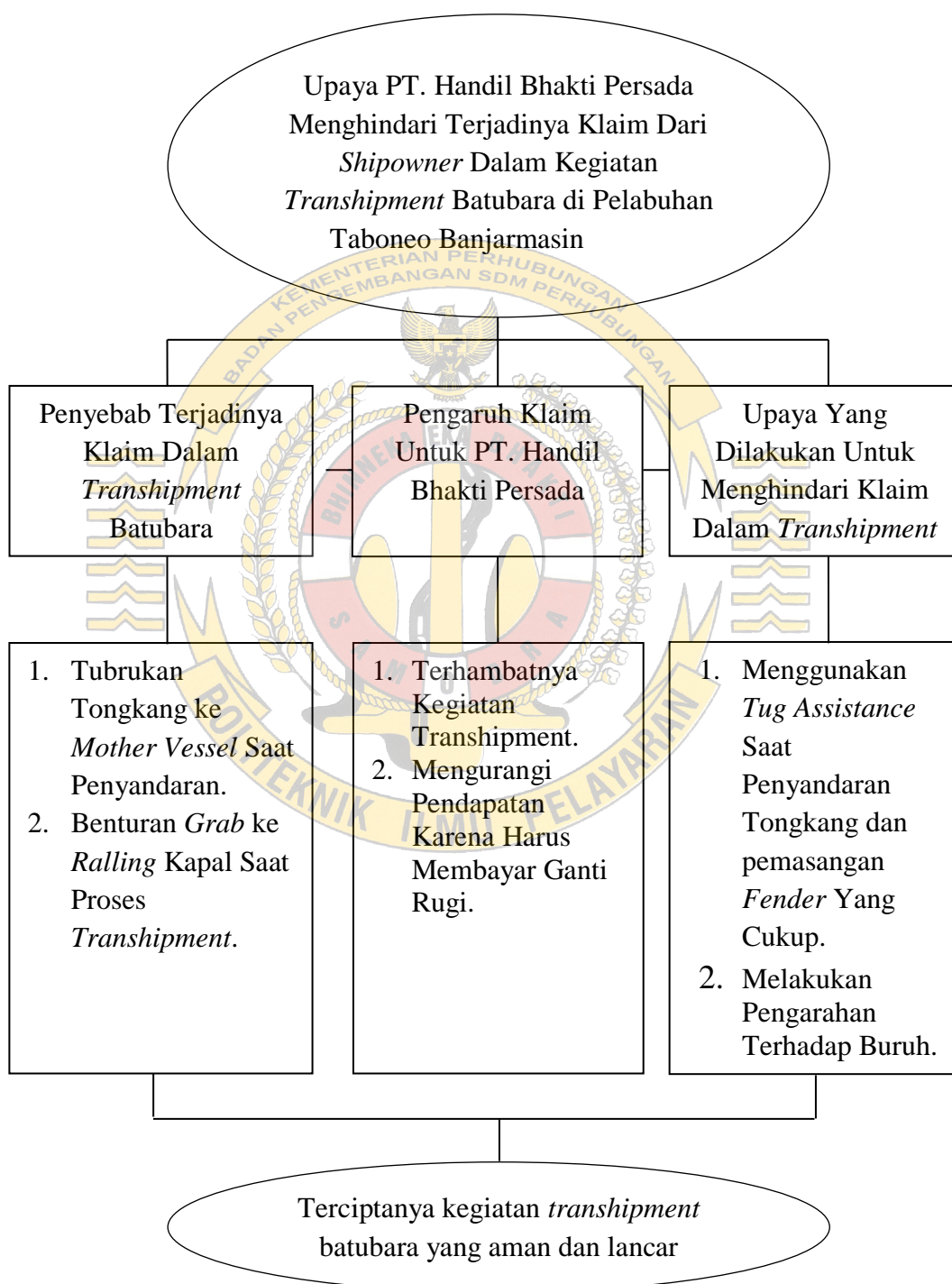
d. Tali *Tross*

Tali yang digunakan untuk mengikat tongkang dan *mother vessel* agar tongkang tidak terlepas dengan *mother vessel* sehingga mempermudah proses *transshipment*.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2015:60), Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama peneliti, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan.

Untuk memudahkan pemahaman dalam pemaparan kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini, maka dipaparkan kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan air sederhana yang dilengkapi dengan penjelasan singkat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Di Pelabuhan Taboneo Banjarmasin, kegiatan proses muat batubara umumnya dilaksanakan dari tongkang dipindah ke kapal besar (*transshipment*) dikarenakan kedalaman laut yang tidak mencukupi di dermaga. Pihak eksportir batubara (*shipper*) dapat menunjuk perusahaan bongkar muat untuk menangani kegiatan *transshipment* batubara.

Pada saat kegiatan *transshipment* batubara, PT. Handil Bhakti Persada sebagai perusahaan bongkar muat sering melakukan kesalahan dalam prosedur pemuatannya yang merugikan bagi pihak *shipowner*. Dari kesalahan tersebut akan terjadi klaim dari *shipowner* kepada perusahaan bongkar muat PT. Handil Bhakti Persada.

Adapun faktor penyebab terjadinya klaim saat kegiatan *transshipment* batubara yang ditangani oleh PT. Handil Bhakti Persada yaitu karena tubrukan tongkang ke *mother vessel* pada saat penyandaran dan benturan *grab* ke *ralling* kapal saat proses *transshipment*. Apabila hal itu terjadi maka akan menyebabkan proses *transshipment* batubara terhambat dan mengurangi pendapatan PT. Handil Bhakti Persada karena harus membayar klaim.

Disebabkan oleh beberapa faktor diatas, maka PT. Handil Bhakti Persada saat menangani kegiatan *transshipment* menggunakan *tug assistance* pada saat penyandaran tongkang dan melakukan pengarahan terhadap tenaga kerja bongkar muat (TKBM) sebelum kegiatan *transshipment* berlangsung agar terciptanya proses *transshipment* batubara yang baik dan tidak terjadi klaim.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi praktis/operasional (bukan definisi teoritis) tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dipandang

penting. Dalam definisi operasional juga disebutkan indikator/ tolak ukur yang digunakan untuk mengukur/ menilai variabel secara operasional. Definisi ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap variabel yang digunakan serta memudahkan pengumpulan dan penganalisaan data. Berikut definisi-definisi operasional yang ada dalam penelitian ini :

1. *Rede* berarti laut di luar pantai, biasanya untuk kapal melepas jangkar kapal itu berlabuh di rede.
2. *Roads* yaitu jalur atau jalan.
3. *Mother Vessel* adalah kapal pengangkut/ kapal besar yang mengangkut muatan dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan diseluruh penjuru dunia.
4. *Transshipment* yaitu proses pemindahan muatan dari satu kapal ke kapal lainnya yang dilakukan ditengah laut.
5. *Shipowner* adalah pihak pemilik kapal
6. Agen yaitu perwakilan dari pihak *shipowner* yang akan mengawasi semua kegiatan *loading* batubara dan melaporkannya kepada *shipowner*.
7. *Foreman* adalah pelaksana dan pengendali kegiatan *loading* batubara untuk dimuat ke *mother vessel* serta penyandaran tongkang yang mengangkut batubara ke lambung *mother vessel*, dan membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat.
8. *Shipper* yaitu pemilik muatan atau batubara yang akan dimuat ke *mother vessel* dan akan mengontrol saat kegiatan *transshipment* berlangsung untuk menghindari kurangnya batubara.
9. *Surveyor* adalah orang yang akan menghitung bersama *chief officer* berapa jumlah batubara yang telah dimuat ke *mother vessel*

10. *Crane Kapal (Ship Gear)* adalah alat yang terletak dibagian tengah kapal, berfungsi untuk mengangkat *cargo* dari tongkang, kemudian dipindahkan ke palka kapal. Lengan dari *crane* kapal harus cukup panjang. Sistem yang digunakan pada crane kapal serupa dengan crane pada umumnya, yakni menggunakan kabel baja, dengan motor sebagai penggerakannya.
11. *Bulldozer* yaitu alat yang diletakkan di tongkang untuk mendorong batubara agar lebih dekat dengan kapal dan mudai diambil oleh *grab*.
12. Tali *Tross* adalah tali yang digunakan untuk mengikat tongkang dan *mother vessel* agar tidak terlepas sehingga mempermudah proses *transshipment*.

